

DINAMIKA TRANSFORMASI MEDIA

Karin Nurliza Azzahra¹ Galih Priambodo²

¹⁾ Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, Palembang

²⁾ Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Korespondensi Penulis: galihpriambodo@fisip.unsri.ac.id

ABSTRACT

Media transformation has become one of the most striking trends in recent decades. This transformation has led to significant changes in the way media operates, is distributed, and consumed. One of the most important changes that have occurred is the shift from traditional media to digital media. Traditional media, such as television, radio, and newspapers, have been replaced by digital media, such as the internet, social media, and mobile devices. This change has led to increased accessibility to information and communication, as well as reduced production and distribution costs. Another change that has occurred is the transformation in media business models. Traditional media, which relied on advertising revenue, has faced significant challenges from digital media, which depends on subscription and digital advertising revenue. This change has led to media ownership consolidation, with large media companies increasingly dominating the media industry. Media transformation has also impacted politics. Media has become an increasingly important force in the political process, often acting as an opposition agent to the government. Media transformation has also changed the way political campaigns are conducted, with political campaigns increasingly relying on digital media to reach voters.

Kata kunci: *Media changes, media economy, media politics, media transformation, ownership affiliation.*

PENDAHULUAN

Transformasi media adalah sebuah perubahan mendalam yang terjadi dalam ekosistem media, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini mempengaruhi tidak hanya cara kita mengakses informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut diproduksi, didistribusikan, dan diterima oleh masyarakat. Transformasi media mencakup perubahan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi media, politik media, dan struktur kepemilikan media. Dengan munculnya internet, model bisnis tradisional media, terutama surat kabar dan majalah, menghadapi tantangan serius. Pemasukan iklan yang sebelumnya menjadi sumber utama pendapatan bagi media cetak berkurang drastis karena banyak pengguna jasa iklan beralih ke platform online. Pembaca juga semakin cenderung mendapatkan informasi secara digital dan mulai meninggalkan format cetak. Transformasi ini menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan pada lembaga media, seolah memaksa mereka untuk mengeksplorasi model bisnis yang lebih inovatif.

Perkembangan teknologi telah memberikan kemampuan kepada individu untuk memproduksi dan mendistribusikan konten secara mandiri. Blog, podcast, video YouTube, dan media sosial memberikan platform bagi setiap orang untuk berbagi pandangan mereka dengan audiens global. Meskipun ini membuka pintu bagi keragaman suara dan perspektif, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait dengan validitas, kredibilitas, dan penyebaran informasi yang tidak benar. Transformasi media juga memberikan dampak besar pada ranah politik. Media tradisional dan media sosial menjadi alat utama dalam membentuk opini publik, memobilisasi massa, dan mempengaruhi proses demokrasi. Namun, permasalahan muncul terkait dengan penyebaran berita palsu (hoax) dan manipulasi informasi, yang dapat merusak integritas proses politik. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan yang lebih besar dari masyarakat untuk menyaring dan memverifikasi informasi yang mereka konsumsi.

Model iklan tradisional juga mengalami transformasi signifikan. Pemasang iklan saat ini dapat mengarah audiens mereka dengan lebih tepat melalui analisis data pengguna. Sementara itu, kelebihan informasi menyulitkan media untuk menarik perhatian pembaca dan mempertahankan model bisnis berbasis iklan. Ini menciptakan tekanan tambahan pada media untuk menemukan model pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Struktur kepemilikan media juga menjadi fokus perhatian. Akuisisi besar-besaran dan konsolidasi industri media oleh perusahaan besar dapat merugikan keragaman perspektif dan independensi media. Ketika sejumlah besar outlet media dimiliki oleh beberapa entitas, risiko bias dan kontrol narasi dapat

meningkat. Sementara itu, munculnya platform media baru dan model kepemilikan yang lebih terdesentralisasi memberikan harapan baru untuk suara-suara kritis dan independen.

Transformasi media mencakup pergeseran besar dalam cara informasi disajikan dan dikonsumsi. Berkembangnya teknologi digital dan internet telah membuka pintu bagi akses informasi yang lebih cepat dan luas. Namun, dalam keterbukaan ini juga muncul tantangan terkait kebenaran informasi, privasi, dan akuntabilitas media. Dengan perubahan ini, penting untuk menyelidiki bagaimana proses perubahan memengaruhi cara masyarakat mengakses dan memahami berita serta informasi lainnya (Widnyani et al., 2021).

Transformasi ekonomi media menjadi aspek sentral dalam pemahaman perubahan ini. Model bisnis tradisional seperti iklan dan langganan menghadapi tekanan signifikan. Penggunaan teknologi baru membuka peluang baru, tetapi juga menciptakan tantangan baru dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Perkembangan media sosial dan platform berita digital telah memberikan kekuatan baru kepada masyarakat dalam menyuarakan pendapat dan mempengaruhi kebijakan. Tetapi, seiring dengan itu, muncul pula isu terkait dengan disinformasi, polarisasi, dan manipulasi informasi. Oleh karena itu, penting untuk menggali dampak politik dari transformasi media dan cara media memainkan peran dalam proses demokratisasi.

Afiliasi kepemilikan media menjadi aspek krusial untuk dicermati. Perubahan dalam struktur kepemilikan dapat memberikan dampak besar pada independensi redaksi dan keragaman pandangan yang disajikan. Konsolidasi media dan dominasi oleh beberapa pemilik dapat mengancam pluralitas suara dalam ruang publik. Dalam menghadapi realitas ini, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana afiliasi kepemilikan media dapat memengaruhi konten yang disajikan dan bagaimana hal ini mencerminkan atau merintangi keberagaman pandangan di masyarakat. Sebagai penutup, "Evolusi Media: Perubahan Mendasar dalam Era Transformasi" mencoba mengeksplorasi kompleksitas perubahan dalam media, dengan memfokuskan pada proses, ekonomi, politik, dan kepemilikan. Dalam perjalanan ini, kita akan menggali implikasi mendalam dari transformasi ini terhadap masyarakat, politik, dan demokrasi. Dengan pemahaman yang mendalam, kita dapat menghadapi tantangan yang muncul dan merumuskan pandangan yang lebih holistik terhadap peran media dalam membentuk masa depan informasi dan komunikasi (Fanani, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam transformasi media dalam beberapa aspek kritis, meliputi proses

perubahan, ekonomi media, politik media, dan afiliasi kepemilikan. Pertama, tujuan penelitian adalah menggali secara rinci proses perubahan dalam media, dengan fokus pada dampak teknologi digital dan internet terhadap penyajian dan konsumsi informasi masyarakat. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsekuensi ekonomi dari transformasi media, terutama dalam hal perubahan model bisnis tradisional dan implikasinya terhadap kualitas dan keragaman konten.

Terakhir, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana afiliasi kepemilikan media dapat memengaruhi independensi redaksi dan keragaman pandangan, terutama dalam konteks konsolidasi media dan dominasi oleh beberapa pemilik. Melalui pencapaian tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika perubahan media dan implikasinya terhadap masyarakat, politik, dan keberagaman informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menyelidiki transformasi media dengan fokus pada empat aspek utama: proses perubahan, ekonomi media, dimensi politik, dan afiliasi kepemilikan. Pertama, penelitian akan mengidentifikasi ruang lingkup dengan memilih sumber-sumber literatur terkini dan relevan seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi lainnya. Pencarian dan seleksi sumber literatur akan dilakukan secara sistematis, mempertimbangkan keberagaman perspektif dan relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, literatur akan diklasifikasikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren, perbandingan, serta sintesis informasi. Berdasarkan literatur yang telah dianalisis, akan disusun kerangka konseptual sebagai landasan konseptual bagi penelitian ini. Proses berikutnya melibatkan analisis dan interpretasi data literatur untuk mengeksplorasi implikasi transformasi media pada proses perubahan, ekonomi media, politik media, dan afiliasi kepemilikan. Data literatur akan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan pandangan berbeda, kesenjangan pengetahuan, dan arah penelitian masa depan. Kesimpulan penelitian akan disusun berdasarkan temuan dari analisis literatur, menyoroti pola dan tren penting dalam transformasi media. Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut akan diajukan berdasarkan celah pengetahuan yang teridentifikasi dari literatur yang telah ditinjau.

Laporan penelitian akan disusun dengan struktur yang logis, mencakup pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan saran. Referensi literatur akan dikutip secara akurat sesuai dengan gaya penulisan yang digunakan. Metode studi literatur ini diharapkan

memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dan menggambarkan transformasi media dalam empat dimensi yang menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Perubahan yang terjadi dalam cara media beroperasi, mendistribusikan, dan dikonsumsi. Perubahan-perubahan ini telah terjadi secara bertahap selama beberapa dekade terakhir, dipercepat dengan munculnya internet dan media sosial. Transformasi media telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam cara media beroperasi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Perubahan-perubahan ini telah terjadi secara bertahap selama beberapa dekade terakhir, tetapi telah dipercepat dengan munculnya internet dan media sosial. Salah satu perubahan terpenting yang terjadi adalah perubahan dari media tradisional ke media digital. Media tradisional, seperti televisi, radio, dan surat kabar, telah ada selama beberapa dekade. Media tradisional mengandalkan teknologi analog untuk mendistribusikan kontennya. Media tradisional juga mengandalkan pendapatan dari iklan untuk menghasilkan keuntungan (Respati, 2014). Media digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat seluler, telah muncul dalam beberapa dekade terakhir. Media digital mengandalkan teknologi digital untuk mendistribusikan kontennya. Media digital juga mengandalkan pendapatan dari langganan dan iklan digital untuk menghasilkan keuntungan. Perubahan dari media tradisional ke media digital telah menyebabkan peningkatan aksesibilitas informasi dan komunikasi, serta penurunan biaya produksi dan distribusi media. Media digital dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki perangkat digital, seperti komputer, smartphone, atau tablet. Media digital juga dapat didistribusikan dengan cepat dan mudah, tanpa biaya yang mahal. Selain perubahan dari media tradisional ke media digital, transformasi media juga telah menyebabkan perubahan dalam cara media diproduksi. Media tradisional biasanya diproduksi oleh tim profesional yang bekerja di bawah arahan editor atau produser. Media digital, di sisi lain, dapat diproduksi oleh siapa saja yang memiliki perangkat digital dan keterampilan dasar untuk membuat konten. Perubahan ini telah menyebabkan munculnya fenomena "citizen journalism", yaitu jurnalisme yang dilakukan oleh warga biasa. Citizen journalism telah meningkatkan keragaman konten media, tetapi juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias (Respati, 2014).

Pembahasan

1. Transformasi Media

Terkait teknologi digital dan internet, Transformasi media yang dipicu oleh teknologi digital dan internet telah mengubah secara mendasar cara informasi disajikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Proses perubahan ini tidak hanya bersifat revolusioner, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap dinamika komunikasi dan persepsi informasi dalam masyarakat modern. Pertama, peningkatan aksesibilitas informasi menjadi salah satu hasil utama dari perkembangan teknologi digital. Melalui internet, informasi dapat diakses secara instan dari berbagai sumber, membuka pintu bagi penyebaran berita dan pandangan dari seluruh dunia. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru terkait kebenaran informasi, karena sumber yang beragam seringkali bersaing di ranah maya, meningkatkan risiko munculnya berita palsu atau tidak terverifikasi (Suryawati & Alam, 2022).

Selain itu, transformasi ini telah memicu pergeseran signifikan dalam format penyajian informasi. Media tradisional, seperti koran dan televisi, kini bersaing dengan platform digital, seperti situs berita online, media sosial, dan podcast. Keberagaman format ini memungkinkan masyarakat memilih cara mereka menerima informasi sesuai dengan preferensi dan gaya hidup masing-masing. Namun, hal ini juga menimbulkan isu terkait dengan kurangnya kontrol terhadap kualitas informasi yang disajikan di platform yang lebih terbuka ini. Lebih lanjut, interaktivitas dan partisipasi masyarakat dalam proses berita telah menjadi ciri khas dari transformasi media ini. Melalui komentar, berbagi, dan menyebarkan informasi di media sosial, masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam diskusi publik dan membentuk narasi yang lebih dinamis. Namun, fenomena ini juga membawa tantangan, terutama terkait dengan peran media dalam membentuk opini publik dan kebenaran informasi di tengah perbincangan yang semakin kompleks dan terkadang polarisasi. Dalam konteks ekonomi media, perubahan ini juga menciptakan model bisnis baru. Meskipun internet menyediakan platform bagi media untuk mencapai audiens yang lebih luas, tantangan keberlanjutan keuangan muncul seiring dengan penurunan pendapatan dari model bisnis tradisional, seperti iklan cetak. Pemikiran kreatif dalam menciptakan model bisnis yang inovatif menjadi penting untuk menjaga kualitas dan keragaman konten media. Dalam menyikapi perubahan ini, media tradisional juga telah mengalami transformasi internal untuk tetap relevan. Banyak organisasi media

kini fokus pada integrasi lintas platform dan pengembangan konten yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan konsumen digital. Sementara itu, media baru muncul dengan cepat, menawarkan pendekatan yang lebih segar dan interaktif dalam menyajikan informasi. Secara keseluruhan, proses perubahan dalam media, khususnya terkait dengan teknologi digital dan internet, menciptakan paradigma baru dalam penyajian dan konsumsi informasi masyarakat. Keberagaman sumber informasi, format, dan partisipasi aktif masyarakat membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait dengan kebenaran, keberlanjutan ekonomi media, dan dinamika peran media dalam membentuk pandangan masyarakat (Prihanto, 2018).

Sebagai masyarakat yang semakin terhubung secara digital, pemahaman mendalam terhadap perubahan ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

2. Dimensi Ekonomi

Perubahan dari media tradisional ke media digital telah menyebabkan perubahan model bisnis media. Media tradisional, yang mengandalkan pendapatan dari iklan, telah dihadapkan dengan tantangan yang signifikan dari media digital, yang mengandalkan pendapatan dari langganan dan iklan digital. Pendapatan iklan media tradisional telah menurun karena orang-orang semakin menghabiskan waktu mereka di media digital. Media digital juga telah menawarkan alternatif yang lebih murah bagi pengiklan. Perubahan model bisnis media telah menyebabkan konsolidasi kepemilikan media. Perusahaan-perusahaan media besar semakin mendominasi industri media. Konsolidasi kepemilikan media telah menyebabkan beberapa konsekuensi negatif, termasuk:

- a. Berkurangnya keragaman konten. Perusahaan-perusahaan media besar cenderung menghasilkan konten yang lebih homogen. Hal ini dapat mengurangi keragaman sudut pandang yang tersedia bagi publik.
- b. Berkurangnya persaingan.

- c. Perusahaan-perusahaan media besar memiliki kekuatan pasar yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan harga yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih rendah bagi konsumen (Oktaviani et al., 2023).

3. Dimensi Politik

Media digital telah membuat informasi lebih mudah diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Hal ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai masalah dan isu-isu penting. Contohnya, perubahan berita dari surat kabar menjadi media online dan orang-orang mendapatkan berita dari media online. Hal ini menunjukkan bahwa media digital telah menjadi sumber berita yang penting bagi masyarakat. Media digital telah mengubah cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Kita sekarang dapat berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia secara real time dan dengan cara yang lebih interaktif. Contohnya, media sosial telah menjadi platform yang penting bagi kampanye politik. Kampanye politik dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan pemilih secara langsung dan untuk menyebarkan pesan mereka secara lebih luas (Simarmata, 2014)

Media digital telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Kita sekarang dapat lebih mudah untuk mengekspresikan pendapat kita dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Contohnya, media sosial telah menjadi platform yang penting bagi gerakan sosial. Gerakan sosial dapat menggunakan media sosial untuk mengorganisir dan mengkampanyekan untuk perubahan sosial (Handini et al., 2019). Transformasi media telah berdampak signifikan terhadap politik, termasuk:

- a. Peningkatan peran media.

Media telah menjadi kekuatan yang semakin penting dalam proses politik. Media sering berperan sebagai agen oposisi terhadap pemerintah dan dapat mempengaruhi opini publik.

- b. Peningkatan polarisasi politik.

Media digital dapat memperdalam polarisasi politik. Hal ini karena media digital dapat menciptakan ruang yang terpisah bagi orang-orang dengan sudut pandang yang berbeda.

- c. Meningkatnya tantangan bagi demokrasi.

Transformasi media juga menimbulkan tantangan bagi demokrasi, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias.

Media digital memungkinkan individu untuk berbagi pandangan mereka secara luas, memicu diskusi yang lebih inklusif, dan mempercepat penyebaran informasi politik. Namun, di tengah keterbukaan ini, muncul risiko disinformasi, di mana informasi yang salah atau menyesatkan dapat dengan mudah menyebar, mengancam integritas proses demokratis (Watie, 2016).

Pentingnya meningkatkan literasi media di kalangan masyarakat, sehingga individu memiliki kemampuan kritis untuk memilah informasi yang sah dan meragukan sumber yang meragukan. Kolaborasi antara platform media sosial, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil dapat memperkuat literasi media dan memberikan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan ini. Dengan memperhatikan dimensi politik dalam transformasi media, langkah-langkah yang holistik dan berkelanjutan dapat diambil untuk memastikan bahwa peran media sebagai pemain kunci dalam membentuk opini publik dan proses politik tetap positif dan memajukan nilai-nilai demokrasi.

4. Afiliasi Kepemilikan Media

Afiliasi kepemilikan media menjadi aspek penting independensi redaksi dan keragaman pandangan yang disajikan kepada publik, terutama dalam konteks konsolidasi media dan dominasi oleh beberapa pemilik. Transformasi media telah melibatkan akuisisi dan penggabungan yang signifikan, menciptakan struktur kepemilikan yang sering kali terkonsentrasi dalam tangan beberapa entitas. Dampak dari konsolidasi ini dapat merambah ke redaksi media dan memengaruhi keragaman pandangan yang dihadirkan kepada publik. Dalam konteks afiliasi kepemilikan media, independensi redaksi menjadi krusial. Kepemilikan yang terkonsentrasi pada beberapa pemilik dapat menciptakan tekanan pada redaksi untuk mencocokkan kontennya dengan kepentingan atau pandangan pemiliknya. Keinginan untuk mempertahankan iklan atau dukungan politik dari pemilik dapat mengarah pada penyuntingan atau penekanan terhadap berita yang mungkin tidak sesuai dengan agenda mereka. Dalam kasus ini, independensi redaksi menjadi rentan, dan keberagaman pandangan dapat terancam (Mudjiyanto et al., 2022). Ada beberapa faktor yang menyebabkan konsolidasi kepemilikan media, termasuk:

- a. Penurunan pendapatan iklan.
Media tradisional, yang mengandalkan pendapatan dari iklan, telah dihadapkan dengan tantangan yang signifikan dari media digital, yang mengandalkan pendapatan dari langganan dan iklan digital.
- b. Konsolidasi industri.
Industri media telah mengalami konsolidasi, dengan perusahaan-perusahaan media besar mengakuisisi perusahaan-perusahaan media kecil.
- c. Kebutuhan untuk berinvestasi dalam teknologi digital.
Perusahaan-perusahaan media besar membutuhkan sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam teknologi digital, seperti media sosial dan perangkat seluler.

Konsolidasi kepemilikan media telah menimbulkan beberapa konsekuensi, termasuk:

- a. Berkurangnya keragaman konten.
Perusahaan-perusahaan media besar cenderung menghasilkan konten yang lebih homogen. Hal ini dapat mengurangi keragaman sudut pandang yang tersedia bagi publik.
- b. Berkurangnya persaingan.
Perusahaan-perusahaan media besar memiliki kekuatan pasar yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan harga yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih rendah bagi konsumen.
- c. Meningkatnya potensi bias.
Perusahaan-perusahaan media besar dapat memiliki bias tertentu, yang dapat tercermin dalam konten yang mereka produksi.

Konsekuensi afiliasi kepemilikan media ini tidak hanya berkaitan dengan penyuntingan berita atau penyajian informasi yang bias, tetapi juga berpotensi menghambat inovasi dan keberagaman di dalam industri media. Konsolidasi yang berlebihan dapat menyebabkan kurangnya ruang untuk media independen dan eksperimental yang mungkin membawa perspektif yang berbeda dan membantu memecah monopoli informasi. Untuk mengatasi dampak negatif ini, perlindungan independensi redaksi menjadi esensial. Kode etik jurnalistik dan praktik-praktik standar harus diimplementasikan dan diperkuat untuk memastikan bahwa redaksi dapat menjalankan tugasnya tanpa tekanan eksternal yang tidak sehat. Selain itu, regulasi media yang efektif dapat membantu mencegah dominasi terlalu besar oleh beberapa pemilik,

mempromosikan keberagaman kepemilikan, dan melindungi keragaman pandangan di antara media. Secara keseluruhan, afiliasi kepemilikan media dan dominasi oleh beberapa pemilik dapat mengancam independensi redaksi dan mengurangi keragaman pandangan dalam media. Dalam menavigasi transformasi media, perlu adanya kesadaran dan upaya untuk menjaga integritas redaksi serta memastikan bahwa media tetap memainkan peran penting sebagai penjaga demokrasi dan penyedia informasi yang beragam.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan, transformasi media merupakan fenomena kompleks yang mencakup perubahan mendalam dalam ekosistem media global. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media telah mengalami pergeseran signifikan dalam beberapa aspek, mencakup ekonomi media, politik media, dan struktur kepemilikan media. Ekonomi media telah berubah secara fundamental seiring dengan transisi dari media tradisional ke media digital. Model bisnis tradisional yang mengandalkan pendapatan dari iklan pada media cetak menghadapi tantangan serius dengan beralihnya perhatian pembaca ke platform online. Ini menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan pada lembaga media tradisional, mendorong mereka untuk mengeksplorasi model bisnis yang lebih inovatif, termasuk langganan dan iklan digital. Perkembangan teknologi memberikan kemampuan kepada individu untuk menjadi produsen konten mandiri melalui platform seperti blog, podcast, dan media sosial. Meskipun ini meningkatkan keragaman suara, tantangan terkait validitas, kredibilitas, dan penyebaran informasi yang tidak benar juga muncul. Pentingnya literasi media menjadi semakin nyata dalam menghadapi situasi ini, dengan masyarakat perlu dilengkapi keterampilan untuk menyaring informasi yang diterima. Dalam konteks politik, media memiliki peran kunci dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi proses demokrasi. Media digital mempercepat akses informasi, tetapi juga membawa risiko penyebaran berita palsu dan polarisasi opini. Kewaspadaan masyarakat dalam menyaring dan memverifikasi informasi menjadi esensial untuk menjaga integritas proses politik. Transformasi media juga mempengaruhi struktur kepemilikan media dengan adanya konsolidasi industri. Meskipun konsolidasi ini dapat meningkatkan sumber daya dan investasi dalam teknologi digital, juga membawa risiko berkurangnya keragaman perspektif dan independensi media. Sebaliknya, munculnya platform media baru dan model kepemilikan yang terdesentralisasi memberikan harapan untuk suara-suara kritis dan independen. Dampak transformasi media tidak hanya bersifat ekonomis dan politis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis. Paparan yang terus menerus terhadap informasi media, terutama melalui media sosial, dapat memiliki dampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Transformasi media, terutama dalam konteks proses perubahan, ekonomi media, dimensi politik, dan afiliasi kepemilikan, membentuk lanskap informasi yang kompleks. Proses perubahan memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas, tetapi juga membawa tantangan terkait dengan disinformasi. Transformasi ekonomi media memberikan dampak signifikan pada kualitas dan keragaman konten, dengan model bisnis yang berubah dan pergeseran fokus ke arah konten yang lebih viral. Dimensi politik dalam transformasi media memengaruhi peran media sebagai pemain kunci dalam membentuk opini publik dan proses politik, tetapi juga menciptakan risiko polarisasi dan disinformasi. Sementara itu, afiliasi kepemilikan media, terutama dalam konteks konsolidasi dan dominasi oleh beberapa pemilik, dapat mengancam independensi redaksi dan merugikan keragaman pandangan.

Saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Diperlukan upaya bersama dari media, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat etika jurnalistik dan melindungi independensi redaksi. Penegakan kode etik yang ketat dan perlindungan hukum bagi jurnalis yang melaporkan dengan integritas dapat menjaga keberagaman pandangan dan kualitas informasi.
2. Perlu adanya investasi dalam pendidikan literasi media di kalangan masyarakat. Masyarakat yang teredukasi secara media memiliki kemampuan untuk memilah informasi, mengidentifikasi disinformasi, dan lebih kritis dalam mengevaluasi sumber informasi. Program literasi media yang melibatkan sekolah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dinamika media.
3. Pemerintah perlu memainkan peran aktif dalam menetapkan regulasi yang mendukung keberagaman kepemilikan media dan mencegah dominasi oleh beberapa pemilik. Transparansi kepemilikan media harus didorong untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang siapa yang mengendalikan media. Regulasi yang bijak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pers yang bebas dan independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, F. (2016). Analisis Kebijakan Redaksional Harian Republika pada Pemberitaan Religio-Politik Masa Kampanye Presiden Tahun 2009. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.269>
- Handini, V. A., Nugroho, W., & Nur, O. (2019). Transformasi Media Kampanye Dalam Konstelasi Pilpres Indonesia Tahun 2009-2019. Prosiding Comnews: Conference on Communication and New Media Studies, 34–45.
- Mudjiyanto, B., Launa, L., Lusianawati, H., & ... (2022). DILEMA MEDIA: Antara Kontinum Independensi dan Kuasa Bisnis. *Oratio Directa (Prodi ...)*, 4(2), 771–798. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/view/294%0Ahttps://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/download/294/198>
- Oktaviani, E., Asrinur, Wasono, A., Prakoso, I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16(1), 16–26.
- Prihanto, J. J. N. (2018). Transformasi Digital Media Cetak Di Indonesia: Studi Pada Industri Media Cetak Terferivikasi Administratif Dan Faktual 2017. *ULTIMA Management*, 10(1), 26–43. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v10i1.853>
- Respati, W. (2014). Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2979>
- Suryawati, I., & Alam, S. (2022). TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE PLATFORM DIGITAL (Analisis Mediamorfosis Harian SOLOPOS). *Jurnal Signal*, 10(2), 190.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Widnyani, N. M., Luh, N., Surya, P., Christina, B., Putri, L., Internasional, U. B., Udayana, U., & Kualitatif, P. (2021). Penerapan Transformasi Digital Pada Ukm Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 79–87.